**Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)**
Vol.4, No.2, Mei 2025, pp.106-105
ISSN: 2827-9484, e-ISSN: 2808-232x
http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Ji-SOMBA


# PEMBERDAYAAN CALON PENGANTIN (CATIN) MELALUI EDUKASI KESEHATAN TENTANG KEHAMILAN SEHAT DI KUA KECAMATAN TANJUNG PURA LANGKAT

**Siti Maimunah[1], Chentia Misse Issabella[2], Nurbaiti[3]**
[1,2,3]Program Studi Magister Kebidanan, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

**Info Artikel**

**Riwayat Artikel:**

Diterima, 31 Mei 2025
Direvisi, 20 Juni 2025
Diterima, 25 Juni 2025

**Kata Kunci:**

Edukasi Kesehatan
Kehamilan
Calon Pengantin

**ABSTRAK**

Salah satu program kesehatan calon pengantin mewujudkan kehamilan sehat, dibutuhkan persiapan fisik dan mental bagi calon ibu. Dalam pelaksanaannya kehamilan sehat harus dipersiapkan dari sebelum masa kehamilan. Kehamilan yang direncanakan dengan maksimal akan menghasilkan dampak yang baik pada kondisi bayi serta menyesuaikan fisik dan psikologi ibu akan lebih baik, karena masih tingginya angka kematian dan kesakitan bagi Ibu dan Anak yang di sebabkan oleh 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran yang berdampak terjadi keguguran, kelahiran premature, perdarahan hingga kematian ibu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan, menyatakan bahwa usia perkawinan hanya boleh dilakukan apabila catin pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun. Sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan standar usia minimal pernikahan pada pria diusia 25 tahun dan wanita diusia 20 tahun, namun kasus di KUA Tanjung Pura Langkat terdapat 50% calon pengantin berusia tidak layak hamil. Tujuan kegiatan pengabdian adalah membantu menurunkan AKI dan AKB dengan melakukan pemberdayaan catin melalui edukasi kesehatan dengan buku saku catin SMART di KUA Tanjung Pura Kabupaten Langkat berjumlah sebanyak 30 calon pengantin. Hasil kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pencegahan anemia pada remaja putri dengan menggunakan buku saku remaja PATEN yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab guna memberdayakan calon pengantin. Kegiatan dilakukan selama dua minggu yaitu tanggal 7 dan 14 Februari 2025 di KUA Kecamatan Tanjung Pura Langkat. Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin dan mendapat dukungan dari semua pihak KUA ataupun pihak kesehatan.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

***Corresponding Author:***

Siti Maimunah,
Program Studi Magister Kebidanan,
STIKes Guna Bangsa Yogyakarta,
Jl. Padjajaran No.Kel, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Sleman 55283.
Email: emohuri@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Mewujudkan kehamilan yang sehat dibutuhkan persiapan fisik dan mental bagi calon ibu. Dalam pelaksanaannya kehamilan sehat harus dipersiapkan dari sebelum masa kehamilan. Menurut Evianasari, dkk (2017) kehamilan yang direncanakan dengan maksimalakan menghasilkan dampak yang baik pada kondisi bayi seta menyesuaikan fisik dan psikologi ibu akan lebih baik. Dewasa ini banyak calon ibu yang kurang mengerti tentang pentingnya kesehatan dari sebelum terjadinya kehamilan, melainkan hanya fokus pada kelahiran saja (Hartini, Zelpita, and Anggraini 2024). Keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil ditentukan jauh sebelumnya, yaitu pada masa remaja dan dewasa sebelum hamil atau selama menjadi Wanita Usia Subur (WUS). Status gizi prakonsepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kehamilan dan kesejahteraan bayi (Erni, Marbun, and Meirani 2021).

Saat ini masalah kesehatan ibu di Indonesia masih memprihatinkan, karena masih tingginya angka kematian dan kesakitan bagi Ibu dan Anak yang di sebabkan oleh 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, dan terlalu dekat jarak kelahiran. Dampak yang terjadi adalah keguguran, kelahiran premature, perdarahan hingga kematian ibu. Di Negara Indonesia pernikahan dini telah menjadi suatu fenomena nasional budaya yang kemudian berpengaruh besar terhadap pola kehidupan masyarakat di Indonesia. Indonesia menepati peringkat ke 37 memiliki jumlah pernikahan di bawah umur dan ke-2 di Asia Tenggara. Tentu hal ini bukanlah suatu kebanggaan kerena hal ini mempengaruhi kepadatan penduduk Indonesia, karena pernikahan berpotensi terhadap jumlah kelahiran yang tinggi dan menambah jumlah kasus BBLR (Tabuk dan Banjar 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan, menyatakan bahwa usia perkawinan hanya boleh dilakukan apabila calon pengantin pria dan wanita sudah mencapai usia 19 tahun (Sekretariat Negara Republik Indonesia 2019). Sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berenacana Nasional (BKKBN) memberikan standar usia minimal pernikahan apabila pria mencapai umur 25 tahun dan wanita umum 20 tahun (Nabila Saifin Nuha Nurul Haq 2020). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RKD) tahun 2018 jumlah Wanita Usia Subur (WUS) hamil dan tidak hamil yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) menurun. Pada RKD 2013 WUS hamil yang mengalami KEK sebesar 24,2% menjadi 17,3% dan WUS tidak hamil yang mengalami KEK 20,8% menjadi 14,5% dan pada RKD 2018 proporsi anemia ibu hamil meningkat dari 37,1% menjadi 48,9% dan proporsi anemia pada remaja meningkat dari 21,7% menjadi 84,6% (Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan hasil survey data pada priode Januari 2025 yang diperoleh dari KUA Tanjung Pura dan Puskesmas di Kabupaten Langkat dari 30 orang calon pengantin terdapat 13 calon pengantin perempuan memiliki usia 17-20 tahun dan 2 orang calon pengantin memiliki usia 37 dan 40 tahun yang merupakan usia risiko untuk hamil, ditinjau dari usia terdapat 50% calon pengantin berusia tidak layak hamil berdasarkan anjuran BKKBN. Berdasarkan ukuran LILA terdapat 6 orang catin perempuan memiliki LILA dibawah ukuran normal yaitu 21-23 cm, dari hasil pemeriksaan HB terdapat 23 orang catin yang mengalami anemia dengan kadar HB diantara 8,5-11,9 mmHg. Intervensi program kesehatan ibu tidak bisa dilakukan di bagian hilir saja yaitu pada ibu hamil, namun juga harus ditarik ke bagian hulu yaitu pada kelompok remaja dan dewasa muda untuk memastikan individu dapat tumbuh dan berkembang secara sehat. Dewasa ini masalah kesehatan reproduksi pada remaja belum tertangani sepenuhnya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka pernikahan usia dini yaitu sebesar 46,7%, tingginya kejadian kehamilan pada remaja yaitu sebesar 16,7% serta masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Melihat kenyataan ini, maka selain kepada kelompok remaja,

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga perlu diberikan kepada calon pengantin (Hilwa et al. 2024). Calon pengantin sebagai seseorang yang akan memasuki gerbang pernikahan sangat memerlukan adanya informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang perencanaan kehamilan yang tepat agar kelak mempunyai keturunan yang sehat dan ibu melahirkan dengan selamat. Informasi dan edukasi perlu diberikan karena masih banyaknya anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan persamaan persepsi dan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan pada calon pengantin merupakan suatu upaya pemenuhan hak-hak reproduksi bagi wanita. Hal ini merupakan perlindungan bagi setiap individu, serta pra kondisi untuk memperoleh hak-hak lainnnya tanpa diskriminatif (Irawati 2018).

Edukasi pencegahan anemia pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat berpengaruh sikap dan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses edukasi yaitu metode, materi atau pesannya, pemateri yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Edukasi kesehatan tentang kehamilan sehat tidak dapat lepas dari metode yang menarik salah satunya adalah metode *brainstorming* sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mengadopsi prilaku yang positif (Rasdianah, Yusuf, and Tandiabang 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan menyadari pentingnya untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin tantang dampak kehamilan muda dan pentingnya melakukan penundaan kehamilan, maka penulis melakukan kerjasama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Pura Kabupaten Langkat untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya calon pengantin tentang "Pemberdayaan Calon Pengantin (Catin) melalui Edukasi Kesehatan tentang Kehamilan Sehat di KUA Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2025". Menyadari pentingnya edukasi pada catin tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi agar calon ibu siap secara fisik dan mental saat hamil sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Pasangan catin diharapkan dapat menunda kehamilan menggunakan kontrasepsi sampai usia reproduksi sehat, maka perlu dilakukan pengabdian Masyarakat di KUA Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

## 2. METODE

Pendekatan pada pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan calon pengantin dengan memberikan edukasi tentang kehamilan sehat bagi calon pengantin yang memfokuskan pembelajaran dengan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan catin menggunakan buku saku catin SMART dengan peserta kegiatan berjumlah 30 orang calon pengantin dengan metode cerama, diskusi dan Tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 minggu yang dimulai sejak tanggal 07 dan 14 Februari 2025 di KUA Kecamatan Tanjung Pura Langkat. Ada tiga tahapan alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemberdayaan calon pengantin melalui edukasi kesehatan tentang kehamilan sehat di KUA Tanjung Pura Kabupaten Langkat menggunakan buku saku catin SMART yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi atau monitoring dengan melakukan penilaian dari pengetahuan calon pengantin dari pre-test dan post test.

## 3. HASIL DAN ANALISIS

Kantor Urusan Agama (KUA) Tanjung Pura Langkat merupakan salah satu kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia, seperti pencatatan pernikahan, bimbingan keluarga, dan pembinaan masjid dan lainnya. KUA sudah bersinergi dengan semua pihak, terutama puskesmas, pentingnya kolaborasi antara KUA dan puskesmas untuk memastikan kesehatan calon pengantin guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

**Gambar 1. Pengmas di Kantor Urusan Agama (KUA) Tangjung Pura Langkat**

Pengabdian masyarakat di KUA Tanjung Pura yaitu upaya untuk memberdayakan calon pengantin agar dapat meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dengan melakukan perencanaan kehamilan sehat melalui edukasi kesehatan menggunakan buku saku catin SMART yang akan menjadi panduan calon pengantin untuk merencanakan keluarga sehat dan sejahtera. Buku saku catin SMART yang dimaksud (**S**iap **M**enjalani Kehamil**A**n Te**R**encana dan Seha**T**) sebagai buku edukasi kesehatan bagi calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi sebagai upaya untuk memberdayakan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Tiga tahapan langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan calon pegantin dengan edukasi kesehatan tentang kehamilan sehat melalui buku saku catin SMART.

1. Tahap Persiapan
   Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan adalah mengurus untuk kegiatan pengabdian Masyarakat dan melakukan koordinasi dengan kepala KUA Kabupaten Langkat melalui surat pengantar dari kampus serta melakukan koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat yang merupakan enumorator agar efektifitas dalam pemberdayaan calon pengantin, menyusun strategi dengan mempersiapkan lokasi atau tempat yang nyaman bagi peserta pada saat pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi seperti lefleat, meja, dan keperluan penyuluhan lainnya, menyusun materi tentang kesehatan keluarga dan kesehatan reproduksi dengan merencanakan kehamilan sehat melalui buku saku catin SMART.

**Gambar 2. Persiapan Pengmas dan Menganalisis Kebutuhan Catin Untuk Edukasi Kesehatan**

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahapan yang kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu dimulai pada tanggal 18 dan 25 Pebruari 2025, bertempat di KUA Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Pada awal kegiatan terdiri dari pembukaan oleh moderator dan sambutan dari kepala KUA Tanjung Pura. Pemberian materi edukasi kesehatan yang bertujuan untuk memberdayakan calon pengantin untuk menjaga kesehatan reproduksinya dengan melakukan perencanaan kehamilan sehat. Sebelum memberikan penjelasan terkait kehamilan sehat, penulis melakukan pre-test untuk menganalisis pengetahuan dari peserta atau calon pengantin. Hasil pre-test dianalisis untuk kebutuhan bahan dari materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan edukasi kesehatan pada calon pengantin.

**Gambar 3. Pengarahan Dan Pre-Test Tentang Edukasi Kesehatan tentang Kehamilan Sehat**

Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan kebutuhan akan dilakukannya edukasi kesehatan mengingat materi peting untuk bekal calon pengantin yang akan membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera terutama kesehatan reproduksinya. Isi materi tertuang dalam buku saku catin SMART yaitu merupakan buku yang dirancang oleh penulis untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan sehat. Buku saku catin

SMART (**S**iap **M**enjalani Kehamil**A**n Te**R**encana dan Seha**T**) yang berisi tentang kesiapan-kesiapan bagi calon pengantin dalam melakukan perencanaan kehamilan sehat dengan kesiapan secara psikolgi, kesiapan secara fisik, kesiapan secara finansial, kesiapan pengetahuan tentang kehamilan dan kesiapan dari aspek usia ibu untuk layak hamil.

**Gambar 4. Buku Saku Catin SMART (Siap Menjalani KehamilAn TeRencana dan SehaT)**

Pentingnya perencanaan kehamilan ditekankan pada calon pengantin di KUA Tanjung Pura Langkat karena dari hasil survei pendahuluan didapatkan usia calon pengantin 50% memiliki usia <20 tahun. Usia yang dianjurkan untuk hamil menurut BKKBN yaitu standar usia minimal pernikahan apabila pria mencapai umur 25 tahun dan Wanita umum 20 tahun. Jika kehamilan terjadi pada usia ibu dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan kehamilan, karena pada usia dibawah 20 tahun apabila terjadi kehamilan maka akan beresiko mengalami tekanan darah tinggi, kejang-kejang, perdarahan bahkan kematian pada ibu atau bayinya, dan beresiko terkena kanker serviks. Menurut BKKBN terdapat beberapa alasan medis untuk menunda usia perkawinan pertama dan kehamilan pertama bagi istri yang belum berusia 20 tahun yaitu kondisi rahim dan panggul belum berkembang optimal sehingga dapat mengakibatkan risiko kesakitan dan kematian pada saat persalinan, nifas serta bayinya, dan kemungkinan timbulnya risiko medik. Resiko tinggi kehamilan remaja yang dialami ibu meliputi: keguguran, perdarahan, infeksi, anemia, kehamilan, keracunan kehamilan *(gestosis)*, yang menimbulkan persalinan yang lama dan sulit. Risiko untuk bayi meliputi: prematuritas, berat lahir rendah (BBLR), cacat lahir, angka kematian bayi (Agustina 2023).

Edukasi keehtan yang diberikan adalah upaya untuk menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi calon pengantin, bila usia disaat menikah kurang dari 20 tahun diharapkan untuk menunda kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi yang aman dan persiapan untuk kehamilan sehat dengan usia yang dianjurkan dari tenaga kesehatan (Anwar and Priscylo 2019). Hasil yang diharapkan dalam pemberian edukasi kesehatan tentang kehamilan sehat dengan memberdayakan calon pengantin di KUA Tanjung Pura Langkat terjadinya perubahan pengetahun calon pengantin sehingga memiliki sikap positif

yang ditunjukan dengan perilaku sadar akan kesehatan. Berdasarkan program yang dijalani oleh tenaga kesehatan sudah menunjukkan tanggung jawab dan profesionalisme dari tenaga kesehatan dalam menjalankan profesinya sebagai amanah yang di beri masyarakat dan petugas kesehatan telah menyampaikan materi dengan cukup baik sehingga pengetahuan calon pengantin meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dan juga persiapan kehamilannya. Setelah dilakukan edukasi kesehatan calonpengantin diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga menghasilkan diskusi baik dan interaksi yang positif antara calon pengantin dan petugas kesehatan, sehingga didapatkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

a. Kegiatan tersebut dikuti oleh 30 orang calon pengantin di kantor KUA Tanjung Pura Langkat.
b. Keaktifan dari seluruh calon pengantin yang hadir dilihat dari antusias dalam mengikuti kegiatan pengmas.
c. Catin mengetahui dasar-dasar hak dan kewajiban suami istri, namun beberapa diantara mereka ada yang masih kurang memahami pentingnya Kesehatan catin untuk menuju kehamilan sehat dan berkualitas.

**Gambar 5. Penyampaian Materi Buku Saku Catin SMART**

Terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam pemberian edukasi kesehatan ini diantaranya adalah tidak semua calon pengantin bersedia datang dan hadir di KUA untuk mengikuti bimbingan pranikah, waktu yang terbatas dalam memberikan bimbingan pranikah serta konseling pranikah dilakukan dekat dengan tanggal pernikahan atau bahkan setelahnya. Hal ini terjadi dihampir semua KUA mengalami kendala ini, sehingga diharapkan kesadaran dari masyarakat khususnya catin bahwa program ini penting untuk diikuti. Sejalan dari hasil penelitian Zaitun Hilwa, et al (2024) banyak dari calon pengantin yang tidak hadir dari kegiatan sosialisasi diantaranya adalah tidak semua calon pengantin bersedia datang dan hadir di KUA untuk mengikuti bimbingan pranikah, waktu yang terbatas dalam memberikan bimbingan pranikah serta konseling pranikah dilakukan dekat dengan tanggal pernikahan (Agustina 2023).

3. Tahap Evaluasi

   Kegiatan akhir adalah evaluasi kegiatan dengan melakukan evaluasi berupa post test untuk mengetahui sejauh mana catin memhami dari materi kehamilan sehat menggunakan buku saku catin SMART. Berikut ini adalah hasil pre test dan post test yang telah dilakukan.

**Tabel 1. Pengetahuan Catin tentang Edukasi Kehamilan Sehat dengan Buku Saku Catin SMART**

| Pengetahuan | Baik | | Cukup | | Kurang | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| *Pre Test* | 5 | 16,7 | 7 | 23,3 | 18 | 60 | 30 | 100 |
| *Post Test* | 16 | 53,3 | 8 | 26,7 | 6 | 20 | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada pre test pengetahuan catin tentang kehamilan sehat mayoritas calon pengantin memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 18 orang (60%) dan paling sedikit memiliki pengetahuan sebanyak 5 orang (16,7%). Setelah dilakukan edukasi tentang kehamilan sehat menggunakan buku saku catin SMART, setelah dilakukan post test mayoritas catin memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (16,7%) dan yang paling sedikit catin memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%).

Hasil penilitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk pemberdayaan catin untuk merencanakan kehamilan yang sehat menggunakan buku saku catin SMART. Dilihat dari pre test yang lebih rendah daripada rata-rata post test setelah pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang kehamilan sehat dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin dengan menggunakan buku saku catin SMART. Media edukasi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan catin tentang kehamilan sehat menggunakan buku saku catin SMART menggunakan LCD, Laptop dan leaflet. Pembelajaran akan lebih efektif dan optimal apabila memberdayakan semua indra melalui media yang dipakai seperti yang telah dilakukan menggunakan *power point* dan *leaflet.* Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al. 2023) menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah melalui aplikasi E-CATIN pada kelompok intervensi. Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,011< 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi pranikah pada kelompok kontrol. Sehingga terdapat pengaruh edukasi pranikah melalui Aplikasi E-CATIN terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin dalam persiapan pernikahan meliputi kesehatan fisik,

kesehatan mental, kesejahteraan ekonomi, spiritual dan adaptasi budaya di KUA Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Calon Pengantin (Catin) Melalui Edukasi Kesehatan tentang Kehamilan Sehat di KUA Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tahun 2025" ini akan dilaksanakan dua Minggu, yaitu tanggal 7 dan 14 Februari 2025 di KUA Kecamatan Tanjung Pura Langkat dengan peserta 30 orang Catin. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku catin agar memahami tentang tentang kehamilan sehat melalui perencanaan kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka kematian maternal. Menjaga jarak kehamilan tidak hanya menyelamatkan ibu dan bayi dari sisi kesehatan, namun juga memperbaiki kualitas hubungan psikologi keluarga. Diharapkan semua pihak dapat mendukung kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sebagaimanayangdiharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKes Guna Bangsa Yogyakarta dan kantor KUA Tanjung Pura Langkat Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga program-program kesehatan terutama edukasi kesehatan tentang kehamilan sehat melalui Buku Saku Catin SMART dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustina, F. 2023. "Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Kehamilan Usia Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara." *Sikontan Journal* 1(3):239–46.

Anwar, Sjaeful, and Ghery Priscylo. 2019. "KIE Reproduksi Dan Seksual Berbasis Android Bagi Calon Pengantin." *J. Pijar MIP14* 14(1):1–12.

Erni, Rosmida Marbun, and Fajar Meirani. 2021. "Acceptability and Knowledge of Bride Candidates Before and After Nutritional Education Using Android-Based Application 1000 Hpk." *Jurnal Khazanah Intelektual* 4(3):846–65. doi: 10.37250/newkiki.v4i3.77.

Hartini, Lela, Vemmy Zelpita, and Dina Anggraini. 2024. "Pengaruh Edukasi Kesehatan Calon Pengantin Tentang Kehamilan Sehat Di Kantor Urusan Agama Kota Bengkulu." *Journal of Nursing and Public Health* 12(1):201–7. doi: 10.37676/jnph.v12i1.6372.

Hidayah, Nurul, Anja Hesnia Kholis, Pepin Nahariani, Ahmad Nur Khoiri, Alex Srihono, and Lucas Magalhaes. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Mempersiapkan Pernikahan Melalui Edukasi Kesehatan Berbasis E-Learning (E-CATIN)." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 8(3):2023.

Hilwa, Zaitun, Irma Fitria, Sri Raudhati, and Ona Fitria. 2024. "Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Dan Persiapan Kehamilan Dalam Perspektif Islam Pada Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 6(November):518–24. doi: 10.36565/jak.v6i3.786.

Irawati, Heni. 2018. "Pengaruh Pendidikan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan Di Kabupaten Pemalang." Universitas Dipenegoro, Semarang.

Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI.

Nabila Saifin Nuha Nurul Haq. 2020. “Batas Usia Minimal Dalam Perkawinan Pespektif Maqasid Al-Shari’ah.” Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim, Malang.

Rasdianah, Nur, Muhammad Nur Syukriani Yusuf, and Pascal Adventra Tandiabang. 2023. “Edukasi Anemia Bagi Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Dini Stunting.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society* 2(2):97–102. doi: 10.37905/phar.soc.v2i2.18841.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2019. “Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.” *Undang-Undang Republik Indonesia* (006265):2–6.

Tabuk, Sungai, and Kabupaten Banjar. 2023. “Edukasi Dan Pendampingan Calon Pengantin Tentang Kesehatan Keluarga Dan Kesehatan Reproduksi Sebagai Upaya Optimalisasi Persiapan Kesehatan Calon Ibu Di Wilayah Kua Kabupaten Banjar Tahun 2023.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(6):349–65.